

TINGKAT PENGETAHUAN PETANI TERHADAP HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN KELAPA SAWIT SERTA PENGENDALIANNYA PADA KEBUN SWADAYA MASYARAKAT DI KECAMATAN PELAIHARI

Chotibul Niam*, Dewi Fitriyanti, Tuti Heiriyani

Prodi Agroekoteknologi, Fak Pertanian-Univ Lambung Mangkurat, Banjarbaru-Kalimantan Selatan

*Corresponding author: niam.perkebunan@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di 3 Desa yaitu desa Sungai riam, desa Kampung Baru dan desa Panggung Baru di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Penelitian dilakukan dengan metode survey. Penggunaan sampel dilakukan dengan pengambilan contoh secara sengaja (purposive sampling). Responden ditentukan kepada petani yang usaha budidaya komoditas tanaman Kelapa Sawit. Jumlah responden yang diperlukan setiap desa yaitu 20 petani. 60 orang respoden dari 3 desa yaitu desa Sungai Riam, desa Panggung Baru, dan desa Kampung Baru Kecamatan Pelaihari. Tingkat Pengetahuan petani terhadap hama dan penyakit tanaman Kelapa Sawit pada Desa Sungai Riam (100%), desa Kampung Baru (95%) dan desa Panggung Baru (95%) yaitu tergolong kategori tinggi. Tingkat pengetahuan petani terhadap pengendalian hama dan penyakit kelapa sawit pada desa Sungai Riam (85%), desa Kampung Baru (95%) dan desa Panggung Baru (90%) yaitu tergolong kategori tinggi.

Kata kunci: pengetahuan, hama dan penyakit, kelapa sawit

Pendahuluan

Luas Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Tanah Laut pada Tahun 2016 mencapai 93.657 Ha dengan rincian Perkebunan Rakyat seluas 11.822 Ha (12,61%) dan Perkebunan Besar Swasta 78.563 Ha (83.88%) dan Perkebunan Besar Negara 3.406 Ha (3,64%) (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan, 2016).

Tabel 1. Luas dan produksi kelapa sawit per Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Tanam (ha)	Produksi (ton)
1	Pelaihari	3.020	5.880
2	Panyipatan	310	399
3	Takisung	573	323,9
4	Bati-Bati	1.150	1.915,2
5	Tambang Ulang	1.215	1.186,5
6	Batu Ampar	1.120	1.793
7	Jorong	2.658	2.136,2
8	Kintap	648	447,3
9	Bajuin	1.053	1.213,8
10	Kurau	54	67,2
11	Bumi Makmur	0	0
Jumlah		11.822	150.828,9

Kecamatan dengan luasan tertinggi yaitu kecamatan pelaihari yang menjadi lokasi penelitian dengan mengambil sampel dari 3 desa dengan Sungai Riam, Desa Panggung Baru, Desa Kampung Baru.

Petani kebun sawit secara pribadi cenderung mengalami hambatan yang serius mulai dari pemilihan lokasi, benih sampai panen. Permasalahan yang masih menjadi kendala utama adalah serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), hal ini terjadi juga di Kabupaten Tanah Laut.

Perlindungan tanaman merupakan proses yang bersifat kompleks (Sutanto, 2002). Munculnya berbagai masalah hama seperti resistensi, resurgensi, munculnya hama sekunder, dan residu bahan aktif pestisida merupakan beberapa bukti kegagalan cara pengendalian konvensional yang banyak mengandalkan pestisida sintetik. Penggunaan pestisida yang tidak bijaksana dapat menimbulkan masalah baru, seperti pencemaran lingkungan, merugikan kesehatan manusia dan hewan, populasi serangga sasaran menjadi resisten terhadap insektisida yang digunakan secara terus menerus, terjadinya resurgensi setelah perlakuan insektisida, serta banyaknya organisme bukan sasaran menjadi mati seperti predator, parasitoid, agens antagonis, dan penyerbuk (Untung, 2001).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan petani terhadap hama dan penyakit serta pengendaliannya pada tanaman kelapa sawit di kebun swadaya Kecamatan Pelaihari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2017. Pengambilan sampel dilakukan di 3 (tiga) desa di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut yaitu: Desa Sungai Riam, Desa Panggung Baru dan Desa Kampung Baru.

Bahan yang digunakan dalam metode survey ini yaitu lembar kuesioner yang telah dipersiapkan untuk melengkapi data.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jumlah responden yang diperlukan setiap desa yaitu 20 petani, sehingga seluruh koresponden berjumlah 60 orang.

Variabel Penelitian

Tingkat pengetahuan petani terhadap hama dan penyakit tanaman kelapa sawit serta pengendaliannya pada kebun swadaya masyarakat di kecamatan pelaihari. Pengetahuan adalah kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan tentang pengertian, klasifikasi, penyebab, tanda dan gejala, dan penanganan yang diukur menggunakan kuesioner. Dengan skor 1 untuk nilai benar dan skor 0 untuk nilai salah

Kategori Pengetahuan

Menurut (Arikunto, S., 2006)., katagori pengetahuan antara lain;

- Kategori tinggi (76%-100%)
- Kategori sedang (56%-75%) dan
- Kategori rendah (<55%)

Pengolahan Data

Data hasil kuisisioner diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

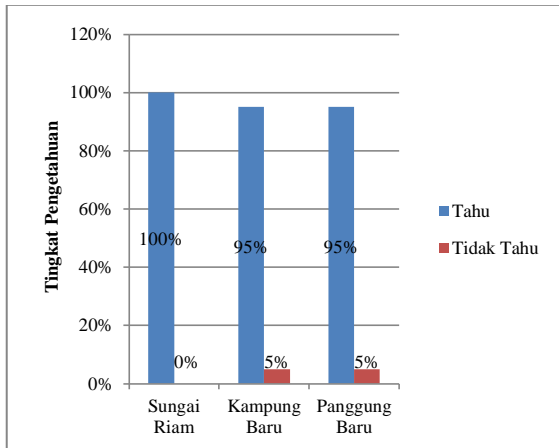
$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- X : Hasil presentase
- f : Jumlah jawaban yang benar
- n : Jumlah skor maksimal jika jawaban dijawab benar semua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data kuisisioner tingkat pengetahuan terhadap hama dan penyakit tanaman kelapa sawit pada kebun swadaya masyarakat di Kecamatan Pelaihari dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Persentase tingkat pengetahuan petani terhadap hama dan penyakit tanaman kelapa sawit di kecamatan Pelaihari

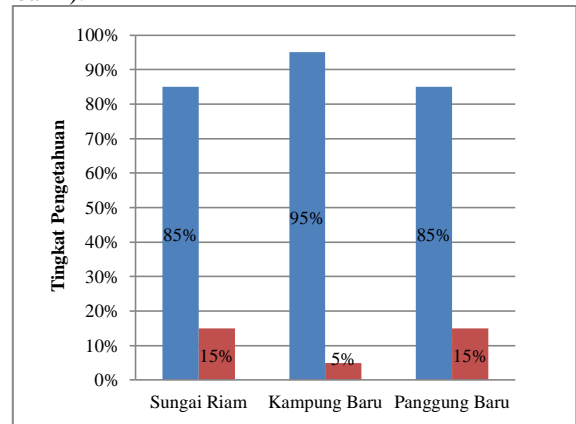
Tingkat pengetahuan terhadap hama dan penyakit tanaman kelapa sawit pada 3 desa dimana tiap 1 desa dengan

20 orang responden yang di wawancara diketahui pada desa Sungai Riam yaitu 20 orang (100%) mengetahui tentang hama dan penyakit, desa Kampung Baru yaitu 19 orang (95%) mengetahui tentang hama dan penyakit tanaman kelapa sawit dan 1 orang (5%) tidak mengetahui; dan pada desa Panggung Baru yaitu 19 orang (95%) mengetahui tentang hama dan penyakit tanaman kelapa sawit dan 1 orang (5%) tidak mengetahui.

Pengetahuan petani kebun kelapa sawit dari 60 responden menunjukkan hasil 95% hal ini tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani terhadap hama dan penyakit di desa Sungai Riam, desa Kampung Baru dan desa Panggung Baru tergolong kategori tinggi,

Pengetahuan petani terhadap pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kelapa sawit.

Hasil pengolahan data kuisisioner tingkat pengetahuan terhadap pengendalian hama dan penyakit tanaman kelapa sawit pada kebun swadaya masyarakat di Kecamatan Pelaihari (Gambar 2).



Gambar 2. Persentase tingkat pengetahuan petani terhadap pengendalian hama dan penyakit tanaman kelapa sawit di kecamatan Pelaihari

Tingkat pengetahuan terhadap pengendalian hama dan penyakit tanaman kelapa sawit pada 3 desa dimana tiap 1 desa dengan 20 orang responden yang di wawancara diketahui pada Desa Sungai Riam yaitu 17 orang (85%) mengetahui tentang pengendalian hama dan penyakit dan 3 orang (15%) tidak mengetahui, Desa Kampung Baru yaitu 19 orang (95%) mengetahui tentang pengendalian hama dan penyakit tanaman kelapa sawit dan 1 orang (5%) tidak mengetahui; dan pada Desa Panggung Baru yaitu 18 orang (90%) mengetahui tentang pengendalian hama dan penyakit tanaman kelapa sawit dan 2 orang (10%) tidak mengetahui.

Menurut Arikunto, S., (2006), kategori pengetahuan antara lain: kategori tinggi (76%-100%), kategori sedang (56%-75%) dan kategori rendah (<55%). Pengetahuan petani kebun kelapa sawit dari 60 responden menunjukkan hasil 95% hal ini tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa tingkat pengetahuan petani terhadap hama dan penyakit di desa Sungai Riam, desa Kampung Baru dan desa Panggung Baru tergolong kategori tinggi.

Tindakan pengendalian hama dan penyakit tanaman kelapa sawit di kecamatan Pelaihari dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 2. Tindakan pengendalian OPT Kelapa Sawit

No	Pengendalian OPT	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Kimia	38	63
2.	Kimia dan alami	2	3
3	Kimia dan mekanis	14	23
4	Tidak melakukan	6	10
	Jumlah	60	100

Sumber : Data primer tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani terhadap hama dan penyakit serta pengendaliannya pada tanaman kelapa sawit dikebun swadaya tergolong kategori tinggi.

Faktor umur responden di desa Sungai Riam tidak berperan terlalu besar terhadap tingkat pengetahuan. Usia terbanyak untuk responden di desa Sungai Riam yaitu 40-51 tahun menunjukkan usia dengan tingkat kemampuan atau daya tangkap yang rendah sedangkan untuk di dua desa lainnya (Panggung Baru dan Kampung Baru) faktor usia memberikan peran yang besar terhadap tingkat pengetahuan. Hal ini ditunjukkan dengan usia terbanyak yaitu 21-30 tahun yang merupakan usia produktif dan usia dimana seseorang memiliki daya tangkap dan pola pikir yang tinggi terhadap pengetahuan.

Perubahan perilaku berdasarkan usia menentukan kematangan dan kemampuan individu dalam membuat keputusan yang rasional (Robert, R., 1985). Umur berhubungan dengan kemampuan kerja dalam menjalankan usaha tani. Petani dengan usia muda biasanya lebih progresif pada inovasi atau teknologi baru dan lebih berani mengambil risiko (Soekartawi, 2002).

Faktor lain yang menentukan tingginya tingkat pengetahuan adalah pengalaman dan lingkungan. Pengalaman responden yaitu sebagai petani selama hidup dan berada di lingkungan kelapa sawit kemungkinan besar sangat mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan terhadap hama penyakit serta cara pengendaliannya. Demikian juga pengalaman dan lingkungan dalam kelompok tani yang aktif juga menjadi faktor yang mendukung tingginya tingkat pengetahuan. Dalam kegiatan kelompok tani para petani mendapatkan informasi dari pihak dinas melalui penyuluhan dan juga informasi didapat melalui media elektronik.

Pengetahuan petani responden bukan hanya dari pengalaman pribadi juga dapat melalui pengalaman orang lain dalam hal memperoleh pengetahuan, keterampilan atau bahkan pemahaman akan sesuatu. Kesesuaian antara pengalaman dengan kejadian yang dialami pada masa-masa sebelumnya akan semakin meningkatkan pemahaman tentang sesuatu. Hal ini akan mendorong terjadinya perubahan perilaku.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden di 3 (tiga) desa menunjukkan tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU) untuk Desa Sungai Riam dan Kampung Baru serta pendidikan Sekolah menengah Pertama (SMP) untuk pendidikan yang terbanyak di desa Panggung Baru.

Pemahaman petani terhadap penyampaian ilmu atau informasi melalui penyuluhan ataupun sosialisasi tentang hama dan penyakit maupun cara pengendaliannya yang disampaikan oleh penyuluh ataupun dinas terkait tentunya akan lebih mudah dipahami bagi petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak sekolah atau hanya bersekolah sampai Sekolah Dasar.

Tindakan pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan responden terdiri atas beberapa tindakan pengendalian yaitu secara kimia sebanyak 38 orang, berdasarkan tingkat pendidikan yang berbeda, berpengaruh terhadap sikap dan tindakan petani kelapa sawit dalam aplikasi pestisida. Umumnya petani dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih rasional dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah, sehingga petani dengan tingkat pendidikan tinggi lebih mempertimbangkan berbagai resiko dan dampak negatif pada saat aplikasi pestisida. Namun dampak negatif tersebut tidak begitu diperdulikan oleh petani kebun kelapa sawit.

Bond (1996) menegaskan bahwa penggunaan pestisida kimia sangat tergantung pada kondisi dan tanaman tertentu. Petani akan mengurangi penggunaan pestisida kimia ketika pengurangan tersebut tidak akan menyebabkan pengaruh yang besar terhadap profitabilitas usaha pertaniannya. Akan tetapi, kadang-kadang petani tidak dapat mengurangi penggunaan pestisida kimia karena tanamannya tidak dapat menghasilkan produksi tanpa menggunakan pestisida kimia, atau sering karena usaha pertaniannya dihadapkan pada tujuan hasil yang maksimum sehingga membutuhkan pestisida kimia yang banyak.

Petani kebun yang melaksanakan pengendalian secara kimia dan alami sebanyak 2 orang, perpaduan pengendalian kimia dan alami disesuaikan dengan kondisi di kebun. Pengendalian secara alami menggunakan NPV untuk pengendalian ulat api, karena pengendalian tersebut masih belum dinilai begitu efektif maka petani kebun melakukan kombinasi dengan menggunakan pestisida kimia dengan aplikasi diwaktu yang berbeda. Beberapa pengendalian secara kimia menggunakan pestisida sintesis yang ada dipasaran seperti klerat, matador dan furadan 3G.

Tindakan pengendalian hama dan penyakit secara kimia dan mekanis sebanyak 14 orang, berdasarkan kelebihan pengendalian secara kimiawi yang mudah diperoleh namun untuk meningkatkan efektifitas dari pengendalian secara kimia petani kebun kelapa sawit juga melakukan pengendalian secara mekanis seperti mengambil langsung dengan tangan dan melakukan geropyokan hama tikus.

Petani kebun kelapa sawit yang tidak melakukan tindakan pengendalian sebanyak 6 orang. Pertimbangan yang mendasari petani kebun kelapa sawit tidak melakukan

Proteksi Tanaman Tropika 1(02):1 Juni 2018

tindakan pengendalian hama dan penyakit dikarenakan apabila dalam setiap kali melakukan pengendalian hama dan penyakit maka manfaat yang diperoleh nilainya paling tidak sama dengan biaya pengendalian hama yang telah dikeluarkan, maka usaha tersebut akan rugi ditinjau dari segi ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan petani terhadap hama dan penyakit tanaman Kelapa Sawit pada Desa Sungai Riam (100%), Desa Kampung Baru (95%) dan Desa Panggung Baru (95%) yaitu tergolong kategori tinggi.
2. Tingkat pengetahuan petani terhadap pengendalian hama dan penyakit kelapa sawit pada Desa Sungai Riam (85%), Desa Kampung Baru (95%) dan Desa Panggung Baru (90%) yaitu tergolong kategori tinggi.

Pentingnya pembekalan terhadap petani mengenai pengendalian hama dan penyakit dari kalangan instansi dan lembaga yang terkait agar lebih di intensifkan dalam rangka menciptakan kesejahteraan dengan meningkatnya hasil produksi kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Bond, M.H.1996. *The Psychology of The Chinese Psychology*. Hong Kong; Oxford University Press
- Dinas Pertanian, Tanaman pangan dan Pekebunan. 2016. *Data Luasan Perkebunan Sawit di Tanah Laut 2016*. Pelaihari
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Sutanto, 2002, *Penerapan Pertanian Organik: Pemasyarakatan Dan Pengembangannya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Robert. 1985. *Masyarakat Petani dan Kebudayaan*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Untung, K., 2006. *Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu*. UGM Press, Yogyakarta.